

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara serta masih jauh dari target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk menurunkan AKI menjadi 183 per 100.000 KH pada tahun 2024 dan kurang 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya upaya yang lebih strategis dan komprehensif, karena untuk mencapai target AKI turun menjadi 183 per 100.000 KH tahun 2024 diperlukan paling tidak penurunan kematian ibu sebesar 5,5% per tahun menurut Rustandi *et al.*, (2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020 jumlah kematian ibu pada tahun 2020 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 745 kasus atau 88,77 per 100.000 KH, meningkat 61 kasus dibandingkan tahun 2019 yaitu 684 kasus. Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh 27,92 % pendarahan, 28,86 % hipertensi dalam kehamilan, 3,76 % infeksi, 10,07 % gangguan sistem peredaran darah (jantung), 3,49 % gangguan metabolik dan 25,91 % penyebab lainnya. Kematian ibu sebanyak 745 kasus, terjadi pada ibu hamil sebanyak 22,14 %, ibu bersalin sebanyak 19,73 % dan ibu nifas sebanyak 44,16 %. Kabupaten Cirebon termasuk ke dalam salah satu dari 10 Kabupaten/Kota dengan kematian ibu tertinggi pada tahun 2020 berdasarkan (JABAR, 2020)

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (JABAR, 2020).

Berbeda dengan masa kehamilan dan persalinan, masa nifas sering kali tidak terlalu diperhatikan. Keluarga yang berada di sekitar ibu dan mereka yang terlibat dalam periode kehamilan, persalinan dan nifas mempunyai pengaruh yang penting bagaimana persepsi terhadap peristiwa tersebut. Penting untuk memberdayakan ibu dan keluarga, bukan hanya ibu. Termasuk dalam perawatan luka perineum.

Perawatan luka perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyetatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil menurut Rukiyah dan Yulianti (2018). Perawatan luka perineum merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya infeksi perlukaan jalan lahir menurut Kurniarum dan Kurniawati (2015).

Terdapat kearifan lokal di wilayah Puskesmas Poned Beber yaitu kegiatan *garangan*. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Paraji yang berada di wilayah Puskesmas Poned Beber pada hari Minggu, 20 Februari 2022 terdapat salah satu budaya yaitu ibu nifas berdiri di atas batu bata yang sudah dibakar (*garangan*) yang dipercaya akan mempercepat penyembuhan luka perineum yang tampak kering. Kegiatan ini merupakan rangkaian dari kegiatan *meureuh* atau sering disebut *puputan*. Efek samping dari kegiatan tersebut adalah ketidaknyamanan yang dirasakan ibu nifas sehingga perlu alternatif lain dalam penyembuhan luka perineum.

Tidak sedikit masyarakat yang berada di wilayah Puskesmas Poned Beber mempunyai tanaman daun sirih merah. Mereka hanya menggunakan daun sirih merah sebagai obat saat terjadi mimisan. Mereka belum mengetahui bahwa daun sirih merah dapat digunakan sebagai alternatif dalam penyembuhan luka perineum.

Daun sirih merah merupakan salah satu tanaman asli Indonesia yang sudah dimanfaatkan secara empiris sebagai antiseptik, anti kanker dan menyembuhkan infeksi menurut Januarti *et al.*, (2019). Menurut penelitian, piper crocatum extract atau ekstrak daun sirih merah diketahui mempunyai kandungan kimia yang berefek antiseptik dan antibakteri. Daun sirih merah mempunyai daya

antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau. Kandungan kimia dalam ekstrak sirih merah antara lain adalah minyak *atsiri*, *hidroksikavikol*, *kavikol*, *kavibetol*, *alilpirokatekol*, *karvakrol*, *eugenol*, *p-cymene*, *cineola*, *cariofelen*, *kadimen estragol*, *terpen* dan *fenil propada*. *Karvakrol* bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga digunakan sebagai obat antiseptik menurut Damarini, Eliana dan Mariati (2013).

Hasil penelitian menyatakan penggunaan air rebusan daun sirih merah dapat mempercepat waktu penyembuhan luka perineum. Maka dari itu upaya yang perlu dilakukan adalah memberikan asuhan pada ibu nifas yang mengalami luka perineum untuk melakukan perawatan luka dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah dalam mempercepat penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan uraian tersebut, penyusun merasa penting untuk mengambil kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Masa Nifas pada Ny. S Usia 29 Tahun P<sub>2</sub>A<sub>1</sub> dalam Penyembuhan Luka Perineum dengan Pemberian Daun Sirih Merah di Puskesmas PONED Beber Kabupaten Cirebon Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah Asuhan Kebidanan Masa Nifas pada Ny. S usia 29 Tahun P<sub>2</sub>A<sub>1</sub> dalam Penyembuhan Luka Perineum dengan Pemberian Daun Sirih Merah di Puskesmas PONED Beber Kabupaten Cirebon Tahun 2022 ?.

## **C. Tujuan Penyusunan**

### **1. Tujuan Umum**

Dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan Masa Nifas pada Ny. S Usia 29 Tahun P<sub>2</sub>A<sub>1</sub> dalam Penyembuhan Luka Perineum dengan Pemberian Daun Sirih Merah di Puskesmas PONED Beber Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dapat melakukan pengkajian data subjektif dan objektif terhadap Ny. S usia 29 tahun P<sub>2</sub>A<sub>1</sub> dalam penyembuhan luka perineum dengan pemberian daun sirih merah

- b. Dapat menegakkan analisis terhadap Ny. S usia 29 tahun P<sub>2</sub>A<sub>1</sub> dalam penyembuhan luka perineum dengan pemberian daun sirih merah
- c. Dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi asuhan kebidanan terhadap Ny. S usia 29 tahun P<sub>2</sub>A<sub>1</sub> dalam penyembuhan luka perineum dengan pemberian daun sirih merah
- d. Dapat memberdayakan Ny. S usia 29 tahun P<sub>2</sub>A<sub>1</sub> dan melibatkan keluarga pada proses asuhan kebidanan masa nifas dalam penyembuhan luka perineum dengan pemberian daun sirih merah
- e. Dapat mendokumentasikan asuhan kebidanan dengan menggunakan metode SOAP.
- f. Dapat menganalisis kesenjangan antara teori dan kenyataan di lapangan.

#### **D. Manfaat Penyusunan Laporan**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan kasus ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pelajaran yang berhubungan dengan asuhan kebidanan khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan masa nifas pada ibu dalam penyembuhan luka perineum dengan pemberian daun sirih merah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan masa nifas dengan memberdayakan ibu dan keluarga dalam penyembuhan luka perineum dengan pemberian daun sirih merah di Puskesmas PONEB Beber Kabupaten Cirebon.